

**PERSEPSI MAMAK TERHADAP KEMENAKANNYA
YANG MENJADI ANAK JALANAN
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh:

**FIRDAUS
03 191 012**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

ABSTRAK

FIRDAUS, 03 191 012. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Persepsi Mamak Terhadap Anak Jalanan di Kota Padang. Jumlah halaman 102 halaman. Pembimbing I Dra. Dwiyanti Hanandini M.Si dan Pembimbing II Drs. Rinaldi Eka Putra M.Si.

Budaya Minangkabau ditandai oleh sistem keluarga matrilineal, yang salah satu cirinya adalah kekuasaan terletak ditangan mamak yang merupakan fungsi laki-laki di Minangkabau. Mamak terhadap kemenakan berfungsi sebagai pembimbing, pemelihara, dan penjaga, sesuai dengan peribahasa "*anak dipangku kemenakan dibimbing*". Perubahan pola menetap dari mamak-kemenakan akibat dari migrasi yang dilakukan menyebabkan terjadinya perubahan bentuk keluarga, yaitu menjadi keluarga inti didaerah perkotaan. Fungsi mamak tidak dapat berjalan dengan baik jika mamak tersebut tidak lagi berada di tengah-tengah kaumnya. Berbagai jaminan sosial tradisional yang melekat pada anggotanya dalam keluarga luas dapat menjadi hilang. Peningkatan taraf hidup menyebabkan keluarga miskin perkotaan memilih jalan pintas untuk mendapatkan nafkah dengan cara turun kejalan, dikarenakan faktor pendidikan dari orang tua dan anak, serta faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi. Hal ini disebabkan tuntutan ekonomi yang harus ditanggung sendiri oleh orang tua maupun anak jalanan itu sendiri tanpa adanya bantuan dari mamak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi mamak terhadap kemenakannya yang menjadi anak jalanan di Kota Padang dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh di lapangan yang disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif. Dalam permasalahan ini peneliti melihat dari Teori Interaksionalisme Simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa aspek kognitif, afektif, behavior dari mamak terhadap anak jalanan mempengaruhi interpretasinya terhadap kemenakannya yang menjadi anak jalanan sehingga melahirkan persepsi yang berbeda pula terhadap kemenakannya. Perbedaan persepsi mamak terhadap kemenakannya dipengaruhi oleh tingkat interaksi dan faktor tempat tinggalnya terhadap kemenakannya. Faktor yang mempengaruhi persepsi mamak terhadap kemenakannya yang menjadi anak jalanan adalah kurangnya perhatian terhadap kehidupan kemenakannya, pemahaman yang kurang terhadap tanggung jawab yang melekat kepadanya sebagai mamak, dan tidak mau terlalu mencampuri urusan keluarga inti saudara perempuannya karena beranggapan tanggung jawab sepenuhnya berada ditangan kepala keluarga.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budaya Minangkabau ditandai oleh sistem keluarga matrilineal, dalam sistem ini terdapat seperangkat peraturan, tradisi dan kepercayaan bersama yang disebut Adat. Identitas ini ditemukan ekspresinya dalam ratusan petatah-petitih dan memberikan implikasi terhadap pola perilaku dan organisasi sosial politik. Menurut Tsuyosi Kato, ada empat ciri utama dalam sistem matrilineal Minangkabau, yaitu:

1. Suku ditarik dari garis keturunan ibu.
2. Matrilineal adalah kelompok keturunan yang dikepalai oleh seorang laki-laki yang disebut penghulu.
3. Tempat tinggal Matrilokal.
4. Kekuasaan ada di tangan mamak.

Berdasarkan ciri-ciri masyarakat matrilineal yang dikemukakan diatas, walaupun sistem kekerabatan Minangkabau ditarik berdasarkan garis keturunan ibu namun kekuasaan didalam kesatuan masyarakat ada di tangan saudara laki-laki dari garis keturunan ibu, yang disebut dengan mamak. Dengan kata lain, mamak mempunyai peran penting dalam kehidupan kemenakannya (Kato, 1977: 3-4).

Salah satu peran ideal mamak di Minangkabau adalah membantu kemenakan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi (baik permasalahan sosial, politik, dan ekonomi). Selain itu mamak juga berkewajiban memperhatikan urusan pendidikan kemenakannya, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal (Utami, 2006: 6).

Interaksi antara mamak-kemenakan merupakan proses keterikatan dan hubungan timbal balik dari laki - laki dengan anak dari saudara perempuannya, atau antara laki - laki dan perempuan dengan saudara laki - laki dari ibunya. Keterikatan ini didasarkan atas hubungan emosional antara mamak dan kemenakan. Semua itu di atur dalam mekanisme budaya Minangkabau yang Matrilineal.

Berhubung mamak adalah fungsi laki-laki di Minangkabau, maka hubungan mamak-kemenakan adalah hubungan yang memerankan peran laki-laki. Seorang laki-laki dalam tali kerabat mamak-kemenakan, selalu memangku dua fungsi yang sifatnya diagonal, yaitu sebagai kemenakan dari saudara laki-laki ibunya, juga sebagai mamak dari anak-anak saudara perempuannya. Fungsi mamak dalam hubungan ini adalah menyiapkan kemenakan untuk menggantikannya sebagai mamak dalam membimbing kemenakan pada waktunya.

Interaksi dari mamak terhadap kemenakan bersifat melereng kebawah, artinya apabila mamak berinteraksi dalam membelajarkan kemenakannya bersifat tidak langsung tetapi tegas dan tepat. Arus interaksi dari kemenakan terhadap mamaknya

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Penelitian ini pada dasarnya mengkaji tentang persepsi mamak terhadap kemenakannya yang menjadi anak jalanan di Kota Padang:

- Umumnya para mamak dari anak jalanan mengetahui keberadaan anak jalanan di Kota Padang, karena pusat dari kegiatan mereka umumnya di tempat-tempat keramaian seperti di perempatan lampu merah sehingga memungkinkan bagi mamak untuk mengetahui aktifitas tersebut. Disamping itu pengetahuan yang didapat mamak mengenai anak jalanan lebih banyak dari pembicaraan dari mulut-kemulut, informasi Surat kabar, dan lain sebagainya.
- Mengenai aktifitas anak jalanan terdapat perbedaan penciptaan persepsi dari mamak yang disebabkan oleh perbedaan pengetahuan dan tingkat interaksinya terhadap kemenakannya yang menjadi anak jalanan. Aktifitas yang dilakukan oleh anak jalanan tersebut disebabkan oleh ketidak mampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan kurangnya perhatian dari keluarga luasnya sehingga mereka terdorong untuk turun kejalan. Mamak dalam penelitian ini umumnya pernah bertemu dengan kemenakannya dan menanyakan langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas kemenakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Navis. 1984. *Alam Berkembang Menjadi Guru*. Jakarta: PT.Grafiti press.
- Afdillah. 2004 . *Persepsi Masyarakat Muslim Non Ahmadiyah Terhadap Keberadaan Ahmadiyah*. Padang: Skripsi Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Andalas.
- Afrizal. 2005. *Metode Penelitian kualitatif*. Padang: Jurusan Sosiologi FISIP Unand.
- Amran, Rusli.1981. *Sumatera Barat Plakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Ariani, Liza. 2004. *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Masyarakat Nagari Barulak Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar Prop. Sumatera Barat*. Skripsi Universitas Riau.
- Chandra, Gusdiana. 2001." *Strategi Dan Orientasi Anak Jalanan Di Pasar Raya Padang*. Padang : Skripsi Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Andalas.
- Hanandini, Dwiyanti. 2005. " *Tindak Kekerasan di Lingkungan Pekerja Anak Sektor Informal Kota Padang*" . SIGAI Vol. VI. No. 9 Tahun 2005.
- , 2006. " *Fungsi Keluarga Luas Dan Mamak Dalam Budaya minang Kabau Perkotaan Dan Fenomena Anak Jalanan Di Kota Padang*" . JURNAL ANTROPOLOGI Tahun VII, Nomor 11, januari- juni 2006.
- Herwandi. 2004. *Membangkit Batang tarandam: Kumpulan Makalah seminar Internasional Kebudayaan Minangkabau 2004*. Padang: Pemerintah Daerah Sumatera Barat dan Panitia Seminar Internasional Kebudayaan Minangkabau.
- Jamna, Jamaris.2004. *Pendidikan Matrilineal*. Padang: PPIM Sumatera Barat.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kato, tsuyosi. 1977. *Social change in centipugal society: Minangkabau of west Sumatera*, Thesis. Cornell university.
- 1989. *Nasab Ibu dan Merantau: Tradisi Minangkabau yang Berterusandi Indonesia*. Kuala Lumpur. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Malaysia